

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat berbagai macam perbedaan, mulai dari budaya, agama, suku, bangsa, bahasa, sosial, ekonomi, dan lain sebagainya, sehingga Indonesia termasuk negara yang plural atau disebut juga dengan plural society yang artinya bahwa Indonesia memiliki keberagaman. Bukti keberagaman inilah Indonesia dikenal dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” artinya walaupun berbeda-beda tapi tetap satu. Untuk mewujudkan kesatuan tentu harus adanya sikap toleransi yaitu saling menghormati dan menghargai antar sesama (Andriyani, 2022: 2).

Allah telah berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, pembuatan mendidik. Proses mendidik tersebut tidak terikat oleh dan kepada siapa berlangsung (*who*), dimana berlangsung (*where*), sejak kapan dan sampai kapan berlangsung (*how long*), dan bagaimana berlangsung (*how*) (Dakir, 2019: 3)

Pendidikan memainkan peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada generasi muda. Di tengah keberagaman budaya, agama dan latar belakang, penting bagi pendidikan untuk menjadi panggung dimana nilai-nilai toleransi diajarkan dan dipraktikkan. Disinilah peran penting guru Pendidikan agama bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada siswa SMA sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut. Mereka bukan hanya menyampaikan konsep-konsep agama, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya menghargai perbedaan dan memahami perspektif orang lain (Ghofir, 2020: 92-111).

Guru Pendidikan agama islam adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara (Putri, 2020: 2).

Guru pendidikan agama sering kali memiliki hubungan yang dekat

dengan siswa. Kedekatan ini bukan hanya karena peran guru sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing rohani. Melalui hubungan yang akrab, guru memiliki kesempatan untuk membangun kepercayaan dan rasa hormat dengan siswa. Dengan adanya kepercayaan dan rasa hormat ini, siswa cenderung lebih terbuka untuk menerima pelajaran tentang toleransi yang diajarkan oleh guru. Guru yang memahami secara personal dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan pemahaman tentang nilai-nilai keberagaman (Nelly Nelly, 2021: 1-15).

Pendidikan agama islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, salah satunya yaitu melalui penanaman nilai-nilai toleransi. Nilai toleransi tidak hanya berlaku dalam konteks perbedaan agama, tetapi juga mencakup sikap menghargai perbedaan pendapat, kebiasaan, budaya, serta latar belakang social ekonomi diantara sesama umat islam. Hal ini menjadi penting karena pada hakikatnya perbedaan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para siswa belajar ilmu pengetahuan dan keterampilan. Selain itu lingkungan sekolah sangat penting untuk menumbuhkan toleransi siswa dan kemampuan untuk hidup dalam Masyarakat. Setelah lulus sekolah, seseorang diharapkan dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan mereka dan hidup berdampingan dengan orang lain (Rohman, 2023: 243).

SMA Adh Dhuhaa merupakan sekolah menengah atas dengan seluruh peserta didiknya beragama islam. Kondisi ini sering kali menimbulkan persepsi bahwa toleransi tidak lagi menjadi isu penting, karena dianggap hanya relevan ketika terdapat keberagaman agama. Namun kenyataannya, perbedaan diantara siswa tetap ada, baik dalam hal latar belakang budaya, kebiasaan, cara berfikir, maupun praktik keagamaan yang berbeda sesuai tradisi masing-masing daerah atau organisasi keagamaan yang dianut.

Di lingkungan SMA Adh Dhuhaa, masih ditemukan fenomena seperti perbedaan praktik ibadah, menghargai keberagaman karakter dan latar belakang dan saling menghormati dalam berinteraksi. Siswa berkecenderungan untuk membentuk kelompok pergaulan berdasarkan kesamaan daerah asal atau tingkat ekonomi, serta perdebatan yang kurang terkelola dengan baik dalam kegiatan diskusi ataupun organisasi sekolah. Jika tidak diarahkan dengan tepat, kondisi ini berpotensi menimbulkan sikap saling merendahkan atau kurang menghargai pihak lain yang bertentangan dengan nilai toleransi dalam ajaran islam.

Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan agama islam menjadi sangat krusial. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajaran islam secara kognitif, tetapi juga menjadi teladan dan fasilitator dalam membiasakan siswa untuk saling menghormati, menghargai perbedaan, dan mengelola konflik secara islami. Melalui pengintegrasian nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah, diharapkan siswa dapat memahami bahwa toleransi merupakan bagian dari akhlak mulia yang

harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dilingkungan yang homogen secara agama.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penelitian ini memfokuskan pada **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi pada Siswa Menengah Atas Adh Dhuhaa Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026**, dengan menekankan bagaimana nilai toleransi dapat diimplementasikan di sekolah yang seluruh siswanya beragama islam namun tetap memiliki keragaman pada aspek lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan praktik ibadah dikalangan siswa, contoh dalam bacaan doa qunut pada sholat subuh.
2. Masih adanya kecenderungan siswa membentuk kelompok pergaulan berdasarkan latar belakang budaya atau ekonomi.
3. Sering muncul perbedaan pendapat yang menimbulkan konflik kecil dalam diskusi maupun kegiatan organisasi sekolah.
4. Sebagian siswa beranggapan bahwa toleransi hanya relevan jika terdapat perbedaan agama, sehingga kurang memahami betapa pentingnya toleransi dalam konteks internal umat islam.
5. Belum optimalnya peran guru pendidikan agama islam dalam mengintegrasikan nilai toleransi dalam pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus, maka masalah dibatasi pada:

- a. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMA Adh Dhuhaa.
- b. Nilai-nilai toleransi yang dimaksud adalah toleransi dalam konteks internal umat islam, seperti menghargai perbedaan praktik ibadah, latar belakang budaya, sosial ekonomi, serta perbedaan pendapat diantara siswa.
- c. Subjek penelitian difokuskan pada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA Adh Dhuhaa.

D. Rumusan Masalah

Mengingat adanya pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa menengah atas Adh Dhuhaa Sukoharjo?
2. Apa nilai-nilai toleransi pada siswa menengah atas Adh Dhuhaa Sukoharjo?
3. Apakah dampak peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari siswa menengah atas Adh Dhuhaa Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa di SMA Adh Dhuhaa Sukoharjo.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai toleransi pada siswa menengah atas Adh Dhuhaa Sukoharjo.
3. Untuk Mengetahui dampak peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa SMA Adh Dhuhaa Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan agama islam, terkait penanaman nilai-nilai toleransi pada lingkungan sekolah homogen.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam kajian toleransi internal umat islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Sebagai masukan dalam meningkatkan strategi pembelajaran dan pembiasaan nilai toleransi di sekolah.

b. Bagi Siswa

Membantu menumbuhkan sikap saling menghargai, saling menghormati, dan mampu mengelola perbedaan secara islami .

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam membangun iklim sekolah yang harmoni, meskipun dalam konteks homogenitas agama.